ARTICLE

Efektivitas Program Restrukturisasi Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung

Fauzi Hasyim ^{1*}

¹ Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Universitas Lampung, Bandar Lampung-Lampung

How to cite: Hasyim, F.(2023). Efektivitas Program Restrukturisasi Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung. *Administrativa* 5 (1)

Article History

Received: 6 Juni 2022

Accepted: 3 April 2023

Keywords:

Effectiveness,
Restructuring, Impact of
Covid-19, Bank Syariah
Indonesia

ABSTRACT

The Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) stated that the covid-19 pandemic had implications for various aspects. Indonesia, which is dominated by the existence of UMKM as the backbone of the national economy, is also seriously affected not only in terms of total production and trade value but also the number of workers who have lost their jobs. This has an impact on the supply side, namely termination of employment and the threat of non-performing bank credit payments. Based on this, the effectiveness of the restructuring program in overcoming non-performing financing becomes interesting to study. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The results showed that the researchers saw that the level of compliance with financing installment payments after the restructuring of financing had increased. So it can be concluded that the restructuring program is effective in overcoming problem financing in banks. The researcher's suggestion need for socialization related to POJK Number 11/PJOK.03/2020 concerning the national economic stimulus as a countercyclical policy due to the impact of the spread of COVID-19.

Kata Kunci:

Efektivitas, Restrukturisasi,
Dampak Covid-19, Bank
Syariah Indonesia

ABSTRAK

The Organisation for Economic Co-Operation and development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi covid-19 berimplikasi terhadap berbagai aspek. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaan. Hal tersebut berdampak pada sisi suplai yakni pemutusan hubungan kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit perbankan. Berdasarkan hal tersebut, efektivitas program restrukturisasi dalam mengatasi pembiayaan bermasalah menjadi menarik untuk diteliti. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti melihat tingkat kepatuhan pembayaran angsuran pembiayaan pasca dilakukan restrukturisasi pembiayaan menjadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program restrukturisasi efektif dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di

* Corresponding Author

Email : hasyimfauzi94@gmail.com

perbankan. Saran peneliti yaitu perlu adanya sosialisasi terkait POJK Nomor 11/PJOK.03/2020 Tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *covid-19*.

A. PENDAHULUAN

Dua tahun lalu tepatnya di awal Tahun 2020 dunia dihebohkan dengan munculnya virus baru yang dinamakan sebagai virus corona atau *covid-19*. Pakpahan (2020) dalam Laporan *Organisation for Economic Co-Operation and Development* (OECD) memberikan argumen bahwa pandemic berimplikasi pada ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi diberbagai negara, menurunnya konsumsi masyarakat, kepercayaan konsumen yang mulai berkurang, sampai pada jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah pada ketidakpastian. Modern ini, Indonesia didominasi oleh keberadaan UMKM yang mana Usaha mikro kecil dan menengah adalah sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada beberapa tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaan karena pandemic ini. Selain itu, pada aspek UMKM adanya pandemic ini menyebabkan turunnya kinerja dari sisi permintaan yang akhirnya berdampak pada sisi suplai yakni pemutusan hubungan kerja dan ancaman macetnya pembayaran kredit di perbankan. Menanggapi kondisi global tersebut, Otoritas jasa keuangan (OJK) telah merilis aturan No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Covid-19*. Dengan diberlakukannya kebijakan ini, maka debitur yang terkena dampak *covid-19* dapat mengajukan restrukturisasi kredit kepada bank dan perusahaan pembiayaan.

Mahfudz (2020) mengungkapkan restrukturisasi pembiayaan merupakan salah satu implementasi kebijakan negara melalui OJK yang dilakukan untuk mencapai tujuan negara, yakni kesejahteraan rakyat dan keadilan social. Restrukturisasi pembiayaan adalah bantuan pelunasan pinjaman. Dapat dipahami bahwa restrukturisasi adalah pemberian waktu pelunasan pinjaman kepada debitur terhadap pinjaman yang mungkin tertunda akibat adanya pandemi *covid-19*. Pemberian waktu pelunasan pinjaman tersebut diberikan berdasarkan pada penilaian dan ketentuan dari bank. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Efektivitas Program Restrukturisasi Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah menjadi menarik untuk diteliti mengingat perbankan merupakan urat nadi perekonomian bangsa yang tentunya saling berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam membangun Negara yang sejahtera. Rumusan masalah mengacu pada Restrukturisasi dalam mengatasi pembiayaan bermasalah yang terjadi, dengan kondisi alamiah yakni di tengah Pandemi Covid-19, ditinjau dalam Konsep Administrasi Negara dan analisa Kesiapan Regulasi Pemerintah ditinjau berdasarkan POJK Nomor 11/PJOK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease -19*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Juharni (2015: 2) menjelaskan bahwa Administrasi Negara adalah suatu "*species*" dalam lingkup genus administrasi yang bermakna sebagai kegiatan manusia yang bersifat kooperatif. Arti administrasi negara secara luas menurut peneliti adalah kegiatan yang

dilakukan oleh administrator public dalam rangka menjalankan seluruh kegiatan dalam masyarakat yang tujuan akhirnya yaitu pelayanan kepada publik.

Rosalina (2012) kata efektif berasal dari kata effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas menurut peneliti adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan ataupun organisasi, apabila kegiatan yang dilakukan berjalan dengan yang ditentukan atau sesuai dengan tujuan dari organisasi, maka dapat dikatakan efektif dan berhasil.

Restrukturisasi merupakan penataan ulang suatu aturan atau organisasi sehingga dapat menjadi tatanan yang lebih baik. Jika dihubungkan dengan pembiayaan, maka restrukturisasi pembiayaan yaitu usaha atau kegiatan yang ditempuh Bank dalam membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya dalam pembiayaan yang tertunda. Wangsawidjaja (2012) menjelaskan restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan Bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*). Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2021 tentang perubahan kedua atas POJK Nomor 11/pojk.03/2020 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *covid-19* ditetapkan pada 10 September 2021.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan sifatnya actual. Bogdan dan Taylor (2004) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu Bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan Syariah. Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. Restrukturisasi program dan kegiatan bank Syariah Indonesia cabang bandar lampung dilaksakan pada petunjuk teknis operasional skema restrukturisasi nasabah pembiayaan segmen retail terdampak *covid-19*. Adanya kebijakan ini diharapkan bagi nasabah dapat membantu memberikan waktu dalam menyelesaikan tanggungan pembiayaan yang kemungkinan besar terhambat karena adanya pandemic *covid-19*.

Pembahasan

Mengacu pada POJK No.17/POJK.03/2021 tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *covid-19* penulis menyimpulkan bahwa wirausaha memiliki dampak yang lebih banyak atas hadirnya pandemi *covid-19*. Hal ini dinilai dari jumlah akar restruktur yang sebagian besar dari divisi mikro. Sebagaimana yang kita tahu penyebabnya antara lain pangsa pasar yang berkurang akibat dikeluarkannya kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi resiko penyebaran *covid-19* yang semakin meluas. Gaya hidup masyarakat secara tidak langsung dituntut untuk berubah untuk lebih memanfaatkan teknologi internet., termasuk dalam kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu, tidak heran jika masyarakat di tanah air masih belum memahami perkembangan zaman yang terkesan mendadak dalam penggunaan teknologi dalam berbagai bidang.

Lain hal nya yang dirasakan oleh pegawai atau karyawan. Kehadiran *covid-19* yang mengubah tatanan keseluruhan ekonomi mengakibatkan dilakukannya proses *refocusing* anggaran oleh pemerintah, yaitu salah satunya dengan pengurangan jumlah penghasilan karyawan. Pengurangan jumlah penghasilan tentunya berpengaruh pada aktivitas keseharian pegawai atau karyawan, misalnya dalam hal pembayaran angsuran pembiayaan bank atau Lembaga jasa keuangan lainnya.

Berdasarkan data yang diberikan oleh internal bank Syariah Indonesia cabang bandar lampung dan penjabaran penelitian, peneliti melihat tingkat kepatuhan pembayaran angsuran pembiayaan pasca dilakukan restrukturisasi pembiayaan menjadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program restrukturisasi efektif dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di perbankan.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti melihat tingkat kepatuhan pembayaran angsuran pembiayaan pasca dilakukan restrukturisasi pembiayaan menjadi meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program restrukturisasi efektif dalam mengatasi pembiayaan bermasalah di perbankan.

Saran

Kurangnya pengetahuan masyarakat, yaitu nasabah yang terdampak Covid-19 yang tidak mengetahui dan tidak memahami regulasi tentang Restrukturisasi pembiayaan bermasalah dampak *covid-19*. Oleh karenanya perlu Sosialisasi yang lebih maksimal dari pemerintah untuk menyikapi hal ini. Jika kebermanfaatannya atas sebuah regulasi belum bisa dirasakan dan digunakan sepenuhnya oleh masyarakat, hal ini berarti terdapat nilai Akuntabilitas yang juga belum maksimal.

REFERENSI

Juharni. 2015. *Pengantar Ilmu Administrasi Negara*. Makassar: CV SAH Media.

Mahfudz, M. S. 2020. Dampak pandemic *covid-19* terhadap manajemen industri perbankan Syariah: analisis komparatif. *POINT*, Vol. 2, No. 1, URL: ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/576/408, 1-10.

Moeleong, lexy J. 2004. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT remaja rosdakarya

Pakpahan, A. K. 2020. *Covid-19* dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *JIIH PARAHYANGAN CENTER FOR INTERNATIONAL STUDIES*, volume, URL: <http://103.36.68.33/index.php/jurnalilmiahhubunganinternasiona/Article/view/3870,1-6>

Peraturan OJK Nomor 17/POJK.03/2021 Tentang perubahan kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19

Rosalina, iga. 2012. *Evektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Mantren Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan*. Surabaya. *Jurnal Volume 01* tahun 2012, 216